

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu kunci utama seseorang mencapai kesuksesan dalam hidupnya, dicontohkan oleh tauladan kita Nabi Muhammad SAW sampai saat ini telah menyebarkan islam secara *Kaffah* dengan dididik langsung oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril. Rasulullah SAW telah mewariskan kepada para sahabat dan pengikutnya cara menyampaikan dan mengajarkan agama kepada semua orang, sehingga dapat merasakan manfaatnya terutama dalam hal ilmu (Abrori et al., 2024:135).

Selain itu, peraturan yang ada di Indonesia menyatakan bahwa Pendidikan wajib ditempuh oleh seluruh warga negara, sesuai dengan Peraturan Pemerintahan perihal wajib belajar pada UU Nomor 47 Tahun 2008. Adanya peraturan ini memperlihatkan bahwa pendidikan sangatlah penting dan dibutuhkan oleh seluruh masyarakat dan bangsa ini. Agama islam pun menjelaskan bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah SWT, sebagaimana yang tertulis didalam *kalamullah* surat Al-Alaq (96:1-5) berikut :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

الَّذِي عَلَمَ بِالْقَلْمَ (٤) عَلَمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebutj nama Tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpalan darah (3) Bacalah,

dan Tuhanmulah yang Maha mulia. (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Fathonah, 2024:26-27)

Dalam ayat ini menegaskan bahwa pendidikan adalah perkara yang dibutuhkan oleh seluruh insan, diawali dengan mengenal penciptanya, kemudian pengetahuan apapun yang didapat, diharapkan untuk di tulis dan di ajarkan kepada orang sekitar, dan konsep membaca tersebut tidak hanya berupa materi teoritis saja melainkan dengan contoh nyata dan terus dikembangkan (Fathonah, 2024:22).

Pendidikan agama islam memiliki harapan yakni menjadikan setiap insan memiliki kepribadian yang bertakwa kepada Rabbnya dan yang terpenting adalah dapat menebar manfaat untuk sekitarnya (Mustofa et al., 2024:2). Adanya pendidikan agama adalah sesuatu hal yang sangat krusial bagi bangsa ini, melihat tantangan yang dihadapi masyarakat semakin banyak dan berat tidak hanya perihal ekonomi saja, melainkan kuliatas pendidikan yang semakin menurun, anak-anak semakin jauh dari masjid, semakin asing dengan membaca Al Qur'an dan kerusakan lainnya.

Oleh karena itu, pendidikan agama islam muncul sebagai solusi dan harus mengambil peran penting untuk mengatasi tantangan ini. Pendidikan agama islam adalah sebuah ikhtiar yang didalamnya berisi bimbingan, arahan, asuhan kepada siswa agar mereka menanamkan ajaran agama islam dalam dirinya dan bisa menjadi pandangan atau patokan dalam hidupnya (Amril & Panggabean, 2024:3114)

Tercapainya suatu tujuan dalam pendidikan sangat bergantung pada efektifitas proses pembelajaran. Dikatakan pembelajaran yang efektif ketika adanya interaksi aktif antara guru dan siswa (Nurhasanah & Ningsih, 2024:164). Sehingga guru sangat perperan dalam meningkatkan dan memelihara motivasi siswa. Hamalik dalam Djarwo (2020:1) juga berpendapat bahwasannya dalam motivasi belajar siswa ada dua faktor yang berdampak dalam dirinya, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Oleh karena itu, motivasi tidak hanya dipengaruhi dari guru atau dari dalam dirinya saja, melainkan dapat dipengaruhi dari luar yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, teman sebaya dan masyarakat.

Motivasi belajar seharusnya menjadi dorongan kuat dalam diri siswa untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar, baik dalam kelas maupun diluar kelas. Nurrawi dalam Robbani & Sumartini (2023:187) mengatakan motivasi dianggap sebagai salah satu alasan utama tercapainya keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, semestinya siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, agar mampu mencapai hasil belajar yang maksimal dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran terutama pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil observasi pra penelitian menunjukkan adanya masalah di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Huda Wonogiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni minimnya motivasi belajar

siswa, terlihat dari keterlambatan beberapa siswa memasuki kelas, serta adanya siswa yang mengantuk atau bahkan tertidur selama pembelajaran meskipun telah ditegur oleh guru. Selain itu, beberapa siswa tidak sepenuhnya berkonsentrasi sehingga pemahaman terhadap materi menjadi terbatas, dan saat guru mengajukan pertanyaan, beberapa siswa tidak aktif menjawab.

Anak yang memiliki motivasi belajar yang rendah, cenderung prestasinya pun rendah dan begitu pula sebaliknya, sebab motivasi merupakan penggerak untuk melakukan suatu tindakan (Nisa&Fatmawati,2020:138). Salah satu usaha sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar yang termasuk didalamnya meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam ataupun pelajaran yang lain adalah membentuk lingkungan sekolah yang baik dan kondusif (Mubin&Furqon,2023:79). Sekolah dapat memberikan program-program yang berdampak baik kepada siswa, dampak positifnya tidak hanya dirasakan saat ini, melainkan dapat dirasakan hingga mereka lulus dari sekolah tersebut.

Salah satu program unggulan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Huda Wonogiri adalah program Bina Pribadi Islam (BPI), yang telah dilaksanakan sekitar 15 tahun sejak sekolah ini resmi berdiri, sekolah ini termasuk salah satu lembaga pendidikan berada dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Program ini memiliki peran penting, karena dirancang untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa (Nurani et

al., 2024:470). Aunillah dalam Nurani (2024:470) juga mengatakan bahwa program Bina Pribadi Islam (BPI) adalah salah satu cara untuk membimbing, mengarahkan, dan membentuk karakter siswa sesuai dengan syari'at yang sudah diajarkan, dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Nurwahid dalam Fadliyani (2020:169) mengemukakan program Bina Pribadi Islam (BPI) menjadi sarana kegiatan pendekatan kepada siswa yang dilaksanakan pada luar jam pembelajaran dalam rangka pembentukan karakter Islami, sarana melatih kepedulian serta meningkatkan wawasan, dan dapat meningkatkan motivasi dalam hal beribadah, kehidupan ataupun dalam hal pembelajaran. Setiap pertemuan ada evaluasi perkembangan siswa setiap harinya, dalam segi ibadah misalnya dalam sholat sunnah tahajud, dhuha, tilawah, hafalannya ataupun pencapaian dalam akademik.

Dalam pelaksanaannya, tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti program BPI masih bervariasi. Ada siswa yang mengikuti dengan antusias dan konsisten, namun tidak sedikit pula yang kurang aktif, menganggap program ini sebagai formalitas, atau bahkan tidak mengerjakan tugas-tugas amalan secara maksimal. Keaktifan siswa dalam mengikuti Bina Pribadi Islam (BPI) diduga ada keterkaitannya dengan semangat dan antusiasme serta motivasi siswa dalam kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam. Dari berbagai kegiatan program Bina Pribadi Islam (BPI) siswa mendapatkan manfaat yang lebih intensif dalam pendampingan pembentukan karakter

islam, berupa kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga diharapkan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa (Aswanda,Risnawati&Rizqa,2023:39)

Dari pemaparan latar belakang dan permasalahan yang ada, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Keaktifan Siswa Mengikuti Program Bina Pribadi Islam (BPI) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Huda Wonogiri Tahun Ajaran 2025/2026“**.

B. Identifikasi Masalah

Bersumber dari latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka terdapat beberapa identifikasi permasalahan yang ada dilapangan, antara lain:

1. Kurangnya motivasi siswa berupa rendahnya keaktifan sebagian siswa, kedisiplinan serta semangat selama mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kurangnya pemahaman siswa dalam menerima materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Keaktifan siswa dalam mengikuti program Bina Pribadi Islam (BPI) belum optimal.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memastikan pembahasan tidak keluar dari topik utama, peneliti menetapkan batasan masalah berupa analisis terhadap pengaruh keaktifan siswa dalam mengikuti program Bina Pribadi Islam terhadap motivasi belajar

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Huda Wonogiri pada kelas VIII tahun ajaran 2025/2026. Dengan fokus pada siswa yang terlibat dalam program tersebut dan tidak mempertimbangkan faktor lain yang mungkin memengaruhi motivasi belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat diambil beberapa masalah yang sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut, diantaranya :

1. Seberapa besar tingkat keaktifan siswa mengikuti Program Bina Pribadi Islam (BPI) pada siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Huda Wonogiri Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Seberapa besar tingkat motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Huda Wonogiri Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Apakah terdapat pengaruh keaktifan siswa mengikuti program Bina Pribadi Islam (BPI) terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Huda Wonogiri Tahun Ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa mengikuti program Bina Pribadi Islam (BPI) pada siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Huda Wonogiri Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Huda Wonogiri Tahun Ajaran 2025/2026.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh keaktifan siswa mengikuti program Bina Pribadi Islam (BPI) terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Huda Wonogiri Tahun Ajaran 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini tidak hanya sebagai tulisan saja, melainkan dapat menyebarkan manfaat yang relevan untuk pengembangan teori sekaligus praktik, manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Kajian ini bisa digunakan sebagai bibliografi atau referensi dibidang pendidikan, terutama dalam Pendidikan Agama Islam. Lebih jauh, penelitian ini memiliki potensi untuk menambah pengetahuan serta dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lain.

2. Secara praktis

a. Sekolah

Temuan ini bisa berguna sebagai tolak ukur sejauh mana program Bina Pribadi Islam memengaruhi motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Peneliti

Bagi peneliti diharapkan bisa berfungsi sebagai sumber informasi tambahan untuk memperluas penelitian dan melakukan analisis secara lebih intensif. sehingga dapat memperkaya hasil-hasil penelitian yang baru.